

MUKA NEGATIF DALAM KONTEN TEMA COVID-19 PADA CHANEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER

Siftia Dewi Febriantika¹⁾, Wahyuningsih²⁾, Agung Nasrulloh Saputro³⁾

¹²³⁾Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾siftia_1802018042@unipma.ac.id

²⁾wahyuningsih@unipma.ac.id

³⁾agung_ns@unipma.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muka negatif yang terdapat dalam konten tema covid-19 pada *chanel youtube* Deddy Corbuzier Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari konten tema covid-19 Agustus 2021. Data dianalisis dalam bentuk kartu data. Hasil penelitian ini ditemukan jenis nilai kesantunan berupa konsep muka negatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian faktor adanya muka negatif dalam konten tema covid-19 pada *chanel youtube* Deddy Corbuzier Agustus 2021 sebagai berikut: 1) tekanan dalam diri karena sebagian besar keluarga terinfeksi virus covid-19 yang membuat Deddy Corbuzier sedih harus merawat keluarga sakit dan menjamin keluarga yang lain agar tetap sehat, 2) Deddy Corbuzier terinfeksi virus covid-19 akibat sering kontak langsung dengan keluarga yang terinfeksi, 3) Azka Corbuzier mengcovidkan diri agar bisa merawat sang ayah Deddy Corbuzier dinyatakan terinfeksi covid-19 dengan mengabaikan keselamatan diri sendiri, dan 4) Deddy Corbuzier membenarkan kesalahan Dinar Candy berbikini di trotoar jalan raya ramai kendaraan dengan ditutupi papan sebagai bentuk penolakan perpanjangan PPKM, justru menyalahkan pihak kepolisian banyak wanita lain berpakaian sama di twitter tidak ditangkap.

Kata kunci: Muka Negatif, Konten Tema Covid-19

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 telah banyak mengubah dunia dari era manual menjadi era digital. Tahun 2011 di Jerman menjadi pencetus revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh besar pada kehidupan manusia di seluruh penjuru dunia (Daon001: 2019). Perkembangan teknologi informasi komunikasi merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihentikan dan dihindari pada era revolusi industri 4.0 saat ini. Pada tahun 2021 banyak aplikasi diciptakan dari adanya revolusi industri 4.0 mulai dari *facebook*, *instagram*, *line*, *telegram*, *twitter*, *whatsapp*, *youtube*, dan masih banyak lainnya. Indonesia yang dikenal sebagai Negara dengan jumlah penduduk tinggi di dunia menjadi golongan konsumen terbesar dalam pemanfaatan kecanggihan teknologi. Banyak

aplikasi atau platform digital yang berasal dari luar negeri dapat diakses oleh masyarakat Indonesia dengan cepat, mudah dan murah salah satunya *youtube*. *Youtube* pertama kali diciptakan pada tahun 2005 oleh tiga orang mantan karyawan Perusahaan Finance Online PayPal di Amerika Serikat yang bernama Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim (Anonim: 2021). Virus covid-19 yang mewabah di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia menyebabkan masyarakat Indonesia harus bekerja, belajar, dan bekerja dari rumah. Maka dari itu, banyak kalangan usia yang menonton video di *chanel youtube* sebagai bentuk hiburan dan edukasi dari kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan. *Podcast* covid-19 Deddy Corbuzier perlu diteliti dengan topik nilai

kesantunan agar diketahui bagaimana pengaruh nilai kesantunan dari *podcast* tersebut terhadap pandemi virus covid-19. Dari *podcast* ini apakah memberikan dampak positif pada perkembangan covid-19 di Indonesia atau justru berdampak negatif dengan karakter Deddy Corbuzier yang menggunakan pernyataan atau perilaku frontal dan pakaian yang digunakan berupa kaos tidak berlogo menggambarkan ciri khas orang yang bebas dan tampil apa adanya.

KAJIAN TEORI

Menurut Sapir dan Worf (dalam Mislikhah, Wahab, 2014:286) menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku budaya manusia. Orang yang ketika berbicara menggunakan pilihan kata, ungkapan yang santun, struktur kalimat yang baik menandakan bahwa kepribadian orang itu memang baik. Kesantunan (*politeness*), kesopansantunan, atau etika adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi aturan yang dilakukan dalam melaksanakan perilaku sosial di masyarakat. Perilaku kesantunan ini biasa disebut dengan istilah “tatakrama”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kesantunan adalah aturan perilaku yang disepakati bersama oleh masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi aturan yang dilakukan dalam melaksanakan perilaku sosial di masyarakat meliputi empat jenis seperti yang telah disebutkan yaitu nilai kesantunan sikap berupa bertindak, berpakaian, berbicara, nilai kesantunan kontekstual meliputi situasi, tempat tindak tutur, dan nilai kesantunan bipolar seperti jenjang usia, status sosial, profesi.

Teori kesantunan menurut Brown dan Levinson dibagi menjadi lima jenis (dalam Yuliantoro, 2014:57) meliputi konsep muka, strategi dasar bertutur, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan realisasi strategi

samar-samar. Menurut Brown dan Levinson konsep muka terkenal dengan istilah strategi untuk “*threats to H’s face versus threats to S’s* atau strategi FTAs dan FTA” (dalam Agus, 2014:57). Brown dan Levinson (dalam Suhartono, 2020:14) menambahkan pandangan bahwa kesantunan merupakan penggunaan nosi muka atau citra diri (*face*). Muka merupakan istilah yang secara emosional tertanam (*invested*) dan itu dapat dihilangkan, dipelihara, dipertinggi, atau diperhatikan (*attended*) dalam interaksi. Seseorang dalam interaksi sosial sehari-hari mempunyai harapan atau keinginan agar dihormati di masyarakat. Dalam hal ini, tentu saja ada interaksi sosial yang tidak berkenan dan yang berkenan terhadap diri sendiri. Di satu pihak kadang seorang merasa terancam, dilain saat merasa dihormati. Inilah yang menyebabkan adanya usaha untuk “menyelamatkan muka” tetapi juga ada perasaan ada sesuatu yang “mengancam muka”. Dari keinginan-keinginan ini kemudian diistilahkan ada muka negatif dan muka positif.

Menurut Brown dan Levinson ada lima strategi dasar bertutur yaitu “(1) *without redressive action, badly*; (2) *positive politeness*; (3) *negative politeness*; (4) *off record*; dan (5) *don’t do the FTA*” (dalam Agus, 2014:59). Dalam strategi dasar bertutur ini menentukan bagaimana suatu tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki nilai kesantunan, kurang santun, atau tidak memiliki nilai kesantunan. Brown dan Levinson mengatakan bahwa “*Positive politeness is redress directed to the addressee’s positive face, his perennial desire that his wants (or the action/acquisitions/values resulting from them) should be thought of as desirable. Redress consists in partially satisfying that desire by communicating that one’s own wants (or some of them) are in some respect similar to the addressee’s wants*. Kesantunan positif itu merupakan perbaikan yang terarah kepada muka positif mitra tutur, keinginan yang senantiasa dimau (atau tindakan/akuisisi/nilai-nilai yang diakibatkannya) hendaklah dipandang

sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkannya. Perbaikan itu, untuk sebagiannya terdiri atas kepuasan bahwa keinginan dengan menyampaikan apa yang dimaui sendiri itu (atau beberapa dari mereka) dalam beberapa segi, mirip dengan apa yang dimaui mitra tuturnya” (dalam Yuliantoro, 2014:57).

Kesantunan negatif menurut Brown dan Levinson mengatakan bahwa “*Negative politeness is redressive action addressed to the addressee’s negative face: his want to have his freedom of action unhindered and his attention unimpeded. It is the heart of respect behaviour, just as positive politeness is the kernel of familiar and joking behavior.* Kesantunan negatif itu merupakan tindakan perbaikan yang ditujukan kepada muka negatif mitra tutur; keinginannya untuk memiliki kebebasannya bertindak yang tak dimaui dan perhatiannya yang tidak dihalangi. Itulah inti perilaku hormat, tepat seperti kesantunan positif yang adalah inti dari perilaku “akrab” dan “senda-gurau” (dalam Yuliantoro, 2014:59). Teori realisasi strategi samar-samar Brown dan Levinson (1978) dibagi menjadi 15 substrategi meliputi “(1) menggunakan isyarat, (2) menggunakan petunjuk asosiasi-asosiasi, (3) mempranggapan, (4) menyatakan kurang dari kenyataan yang sebenarnya, (5) menyatakan lebih dari kenyataan yang sebenarnya, (6) menggunakan tautology, (7) menggunakan kontradiksi, (8) menjadikan ironi, (9) menggunakan metafora, (10) menggunakan pertanyaan retorik, (11) menjadikan pesan ambigu, (12) menjadikan pesan kabur, (13) menggeneralisasikan secara berlebihan, (14) menggali penutur, dan (15) menjadikan tuturan tidak lengkap dan elipsis” (dalam Aditiansyah, 2014:3).

Berdasarkan teori prinsip kesantunan menurut Brown dan Levinson (dalam Yuliantoro, 2014:57) meliputi konsep muka, strategi dasar bertutur, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan realisasi strategi samar-samar di atas, yang digunakan penelitian ini hanya satu teori yaitu konsep muka berupa muka negatif.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian “Muka Negatif dalam Konten Tema Covid-19 Pada *Chanel Youtube* Deddy Corbuzier (Kajian Pragmatik)” merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014:4)

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014:89) menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berupa kata-kata/kalimat, bahasa, skema, tabel, catatan, film, rekaman video ataupun gambar yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/pada kondisi objek alamiah bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Sumber data dari penelitian terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada *chanel youtube* Deddy Corbuzier dengan tema covid-19 Agustus 2021 yang diunduh secara langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian terdapat tiga data meliputi pertama penelitian dari Listyarini dan Sarifah Firda Arindita Nafarin 2020 dengan judul “Analisis Deiksis dalam Percakapan pada *Chanel Youtube* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020”. Kedua dari penelitian Marisa Andriana Juni 2021 dengan judul “Deiksis dalam Wacana *Podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Ketenagakerjaan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Untuk sumber data ketiga dari Diki Fachrudin Aditiansyah 2014 dengan judul “Fenomena Kesantunan Berbahasa dalam Acara Indonesia Lawyer Club di TV One”.

Prosedur dalam proses penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut: mengunduh video dari *chanel youtube* Deddy Corbuzier ditayangkan Agustus 2021 bertemakan pandemi virus covid-19, mengamati video dari *chanel youtube* Deddy Corbuzier yang ditayangkan Agustus 2021 bertemakan pandemi virus covid-19, menganalisis video dari *chanel youtube*

Deddy Corbuzier ditayangkan Agustus 2021 bertepatan pandemi virus covid-19 dengan teori prinsip kesantunan Brown dan Levinson (dalam Yuliantoro, 2014:57) yaitu konsep muka berupa muka negatif, menulis hasil analisis data yang ditemukan dengan teori prinsip kesantunan Brown dan Levinson (dalam Yuliantoro, 2014:57) yaitu konsep muka berupa muka negatif, dan merevisi hasil analisis untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah kartu data. Kartu data nilai kesantunan, bagian tabel analisis meliputi jenis teori prinsip kesantunan, indikator, kalimat, penutur, dan waktu unggah dari video *podcast* Deddy Corbuzier dengan narasumber dalam bentuk teks. Teknik analisis data penelitian menggunakan model non interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014: 173) analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muka negatif merupakan penggambaran raut muka sedih, kecewa, marah, sindiran atau ungkapan pornografi yang bermuatan negatif dari penutur kepada mitra tutur saat kegiatan tindak tutur terjadi. Dalam konsep muka negatif ini ditemukan 25 data, meliputi “saya selama dua minggu itu hilang” merujuk muka DCO sedih, “dengan keadaan yang terjadi pada diri saya sendiri, saya sakit” merujuk muka DCO sedih, “saya kena covid” merujuk muka DCO sedih, “saya mengurus keluarga yang pada saat itu semua terkena covid” merujuk muka DCO sedih, “saya cari rumah sakit, cari obat kontak saya dengan mereka terus-terusan” merujuk muka DCO sedih, “tiba-tiba di minggu kedua setelah saya kena” merujuk muka DCO kecewa, “demam saya tiba-tiba naik, malam-malam demam saya naik sampai 39° koma” merujuk muka DCO kecewa, “lalu paginya naik lagi, saya sempat lihat 40° lebih” merujuk muka DCO kecewa.

“tiba-tiba dua hari kemudian panas lagi, pagi-pagi saya dibawa ke Medistra” merujuk muka DCO kecewa, “dokter gunawan bilang ini memburuk” merujuk muka DCO kecewa, “di cek CT Thorax 60% yang tadinya 30%, naik ke 60% dan masuk ke dalam masa-masa badai sitokin” merujuk muka DCO sedih, “pada saat papa covid, kamu sengaja saat papa tidur” merujuk muka DCO marah pada AC, “kalau kamu kena covid, papa yang sedih” merujuk muka DCO sedih, “kalau jamnya selesai tiba-tiba naik, papa bisa masuk ICU” merujuk muka DCO sedih, “kalau nilai sekolahnya jelek, aku gak peduli” merujuk muka DCO marah pada AC, “hampir mati pak, saya hampir mati gara-gara pak budi” merujuk muka DCO kecewa, “saya belum divaksin” merujuk muka DCO kecewa, “akhirnya setelah sekian lama bulan purnama anda ditangkap polisi” merujuk muka DCO menyindir kesalahan DCA, “elu menyesal pakai bikini” merujuk muka DCO membenarkan kesalahan DCA.

“katanya melanggar asusila kebudayaan ketimuran di Indonesia” merujuk muka DCA membenarkan kesalahan sendiri, “apa yang aku lakukan berdampak sebesar apa” merujuk muka DCA membenarkan kesalahan sendiri, “aku bikin video tulisan “aku stres karena PPKM diperpanjang” merujuk muka DCA membenarkan kesalahan sendiri, “aku gak tahu cara melampiaskannya kayak gimana” merujuk muka DCA membenarkan kesalahan sendiri, “aku tersangka om, aduh om, sedih aku sumpah” merujuk muka DCA bersikap pesimistik, “kenapa wanita-wanita telanjang di twiter itu tidak ditangkap, di twiter bisa open BO kenapa tidak ditangkap” merujuk muka DCO membenarkan kesalahan DCA.

Berdasarkan penelitian dalam konten tema covid-19 pada *chanel youtube* Deddy Corbuzier Agustus 2021, instrumen yang digunakan prinsip kesantunan konsep muka ditemukan 25 data, yang terdiri dari muka negatif berupa sedih, kecewa, marah dan sindiran yang bermuatan pornografi atau negatif. Data dari nilai kesantunan konsep muka negatif dalam konten tema covid-19 *chanel youtube* Deddy Corbuzier Agustus

2021 dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 1. *Konsep Muka bentuk “muka negatif”*

Teori Prinsip Kesantunan	Indikator	Kalimat	Penutur	Waktu Unggah
Konsep muka	Muka negatif	1. “saya selama dua minggu itu hilang”	DCO	22/8/2021
		2. “dengan keadaan yang terjadi pada diri saya sendiri, saya sakit“	DCO	22/8/2021
		3. “saya kena covid”	DCO	22/8/2021
		4. “saya ngurus keluarga yang pada saat itu semua terkena covid”	DCO	22/8/2021
		5. “saya cari rumah sakit, cari obat kontak saya dengan mereka terus-terusan”	DCO	22/8/2021
		6. “tiba-tiba di minggu kedua setelah saya kena”	DCO	22/8/2021
		7. “demam saya tiba-tiba naik, malam-malam demam saya naik sampai 39° koma”	DCO	22/8/2021
		8. “lalu paginya naik lagi, saya sempat lihat 40° lebih”	DCO	22/8/2021
		9. “tiba-tiba dua hari kemudian panas lagi, pagi-pagi saya dibawa ke Medistra”	DCO	22/8/2021
		10. “dokter gunawan bilang ini memburuk	DCO	22/8/2021
		11. “di cek CT Thorax 60% yang tadinya 30%, naik ke 60% dan masuk ke dalam masa-masa badai sitokin”	DCO	22/8/2021
		12. “pada saat papa covid, kamu sengaja saat papa tidur“	DCO	24/8/2021
		13. “kalau kamu kena covid, papa yang sedih“	DCO	24/8/2021
		14. “kalau jamnya selesai tiba-tiba naik, papa bisa masuk ICU”	DCO	24/8/2021
		15. “kalau nilai sekolahnya jelek, aku gak peduli”	DCO	24/8/2021
		16. “hampir mati pak, saya hampir mati gara-gara pak budi”	DCO	25/8/2021
		17. “saya belum divaksin”	DCO	25/8/2021
		18. “akhirnya setelah sekian lama bulan purnama anda ditangkap polisi”	DCO	26/8/2021
		19. “elu menyesal pakai bikini”	DCO	26/8/2021
		20. “katanya melanggar asusila kebudayaan ketimuran di Indonesia”	DCO	26/8/2021

21. “apa yang aku lakukan berdampak sebesar apa”	DCO	26/8/2021
22. “aku bikin video tulisan “aku stres karena PPKM diperpanjang”	DCO	26/8/2021
23. “aku gak tahu caramelampiaskannya kayak gimana”	DCO	26/8/2021
24. “aku tersangka om, aduh om, sedih aku sumpah”	DCO	26/8/2021
25. “kenapa wanita-wanita telanjang di twiter itu tidak ditangkap, di twiter bisa open BO kenapa tidak ditangkap”	DCO	26/8/2021

Keterangan:

DCO = Deddy Corbuzier

AC = Azka Corbuzier

DCA = Dinar Candy

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian “Muka Negatif dalam Konten Tema Covid-19 Pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier (Kajian Pragmatik)” menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan muka negatif dalam konten tema covid-19 pada chanel youtube Deddy Corbuzier Agustus 2021. Nilai kesantunan terbagi menjadi lima jenis meliputi konsep muka, strategi dasar bertutur, kesantunan positif, kesantunan negatif, dan realisasi strategi samar-samar. Pada hasil penelitian, muka negatif berupa sedih, kecewa, marah dan sindiran yang bermuatan pornografi atau negatif muncul dalam *podcast* Deddy Corbuzier Agustus 2021 konten tema covid-19. Beberapa alasan yang mempengaruhi adanya muka negatif dari kegiatan dialog dalam *podcast* Deddy Corbuzier diantaranya: 1) tekanan dalam diri karena sebagian besar keluarga terinfeksi virus covid-19 yang membuat Deddy Corbuizer sedih harus merawat keluarga sakit dan menjamin keluarga yang lain agar tetap sehat, 2) Deddy Corbuzier terinfeksi virus covid-19 akibat sering kontak langsung

dengan keluarga yang terinfeksi, 3) Azka Corbuzier mengcovidkan diri agar bisa merawat sang ayah Deddy Corbuzier dinyatakan terinfeksi covid-19 dengan mengabaikan keselamatan diri sendiri, dan 4) Deddy Corbuzier membenarkan kesalahan Dinar Candy berbikini di trotoar jalan raya ramai kendaraan dengan ditutupi papan sebagai bentuk penolakan perpanjangan PPKM, justru menyalahkan pihak kepolisian banyak wanita lain berpakaian sama di twiter tidak ditangkap.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiansyah, Diki Fahrudin. 2014. *Fenomena Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Indonesia Lawyer Club Di TV One*. Online. (http://repository.upi.edu/11309/4/S_IND_0906203_Chapter1.pdf, Diunduh tanggal 8 Januari 2022)

Andriana, Marisa. 2021. Deiksis Dalam Wacana *Podcast* Deddy Corbuzier Bersama Menteri Ketenagakerjaan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Online. (<http://eprints.ums.ac.id/92399/12/Naskah%20Publikasi.pdf>, diunduh tanggal 20 November 2021)

Anonim. 2022. *Youtube*. Online. (<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, Diakses tanggal 9 Januari 2022)

Ariawan, Iwan dkk. 2021. Proyeksi Covid-19 Di Indonesia. Jakarta Pusat: Kementerian PPN/Bapenas.

Astuti, Santi Indra dkk. 2021. Modul Budaya Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.